

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Instansi

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar.

Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 48,4 miliar. Saat ini, BMI merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri yaitu Kuala Lumpur, Malaysia. BMI melakukan kerjasama melalui jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan dapat di akses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai bank pertama murni syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga

kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara, komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media masa, lembaga nasional, dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang di terima oleh BMI. Penghargaan yang diterima antara lain *Best Islamic Bank In Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), *Best Islamic Financial Institution In Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta *The Best Islamicfinance House In Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hongkong).

4.1.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

- a. visi bank muamalat indonesia, Tbk.

Menjadi bank syariah utama di indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional

- b. misi bank muamalat, Tbk.

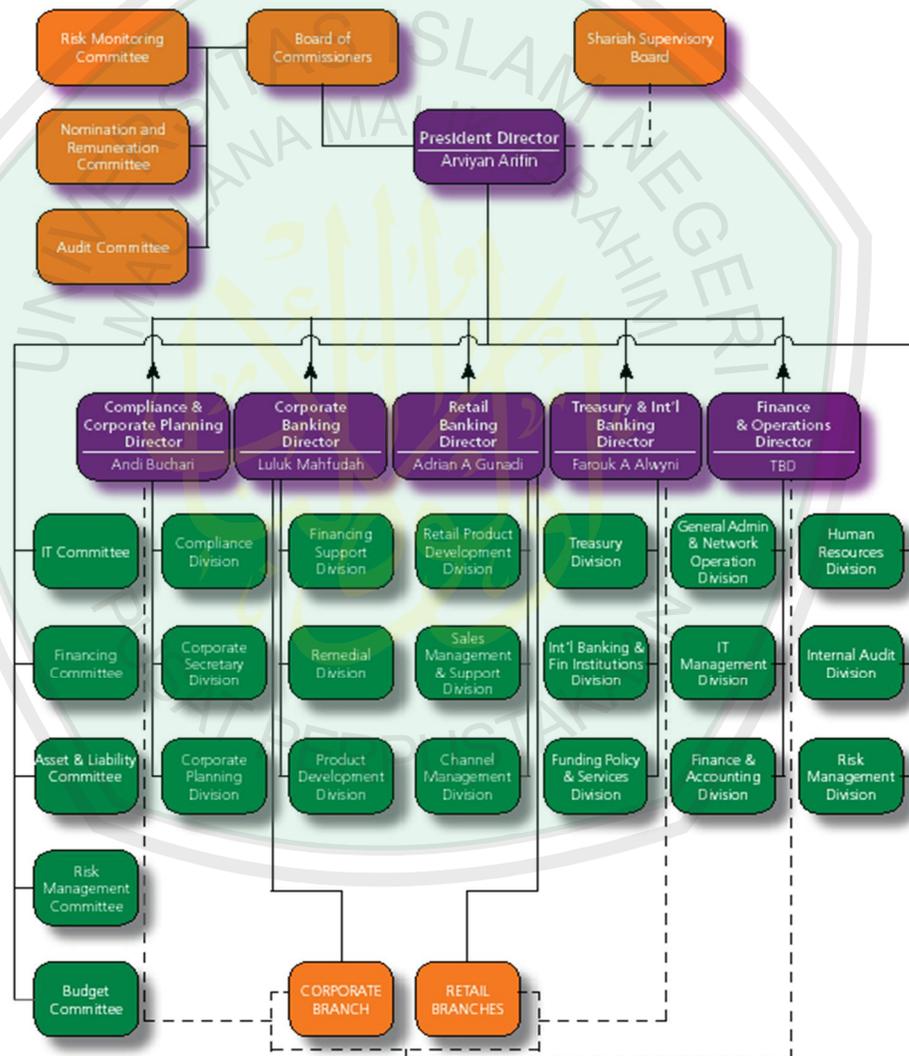
Menjadi role model lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk mamaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

4.1.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Bank untuk dapat mencapai visi dan misi, maka bank memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan tanggung jawab. Sehingga bank memiliki internal control yang baik.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi

Struktur Organisasi
Organization Structure



Sumber : Bank Muamalat Indonesia. Tbk

1. *Financing Support Group*

Kedudukan *Financing Support Group* sebagai anggota Komite pembiayaan (KP) dan sekretaris KP (Bukan anggota) serta Sekretaris Komite Kebijakan Pembiayaan (bukan Anggota). Uraian tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

Selaku Anggota KP:

- a. Memutus pembiayaan sesuai batas (limit) kewenangan yang dimilikinya.
- b. Memberikan rekomendasi dalam Memorandum Usulan Pembiayaan (MUP) dan meneruskannya ke Pejabat yang memiliki limit kewenangan yang lebih tinggi, apabila plafond fasilitas yang diusulkan melebihi batas (limit) kewenangannya.
- c. Memantau pelaksanaan / realisasi keputusan KP.

2. *Business Coordinator*

- a. Secara pro aktif serta penuh tanggung jawab membantu kelancaran dan kesuksesan tugas dan tanggung jawab Direksi yang berkaitan dengan pembiayaan.
- b. Mengkoordinir dan mensupervisi pelaksanaan tugas dari *Business Manager* yang berada dibawah tanggung jawabnya.
- c. Memutus pembiayaan sesuai batas (limit) kewenangan yang dimilikinya.
- d. Memberikan rekomendasi dalam Memorandum Usulan Pembiayaan (MUP) dan meneruskannya ke Pejabat yang memiliki limit kewenangan

yang lebih tinggi, apabila plafond fasilitas yang diusulkan melebihi batas (limit) kewenangannya.

3. *Business Manager*

- a. Secara pro aktif serta penuh tanggung jawab membantu kelancaran dan kesuksesan tugas dan tanggung jawab Direksi yang berkaitan dengan pembiayaan.
- b. Mengkoordinir dan mensupervisi pelaksanaan tugas dari para pejabat / pengelola pembiayaan yang berada dibawah tanggung jawabnya.
- c. Memutus pembiayaan sesuai batas (limit) kewenangan yang dimilikinya.
- d. Memberikan rekomendasi dalam Memorandum Usulan Pembiayaan (MUP) dan meneruskannya ke Pejabat yang memiliki limit kewenangan yang lebih tinggi, apabila plafond fasilitas yang diusulkan melebihi batas (limit) kewenangannya.

4. *Account Manager*

Tugas dan Tanggung Jawab *Account Manager* antara lain:

- a. Menghimpun data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah.
- b. Melakukan Kunjungan Setempat (*on the spot / OTS*) ke lokasi-lokasi yang terkait dengan pembiayaan yang akan diproses.
- c. Melakukan verifikasi atas keakuratan dan keabsahan data & informasi (*incl. Bank checking*) serta dokumen yang terkait dengan usulan pembiayaan dan diketahui oleh *Business Manager* (BM).

- d. Membuat dan merekomendasi Memorandum Usulan Pembiayaan (MUP) dan meneruskan kepada BM.
- e. Membuat Surat Persetujuan Pembiayaan (SPP) yang berisikan seluruh keputusan KP dan menyerahkan kepada Unit Support Pembiayaan (USP) untuk memastikan bahwa seluruh persyaratan KP telah tercakup dalam Surat Persetujuan Pembiayaan (SPP).
- f. Menyampaikan Surat Persetujuan Pembiayaan (SPP) kepada nasabah.
- g. Melaksanakan keputusan KP dan merealisasi dropping pembiayaan.
- h. Melakukan pemantauan pembiayaan serta pembinaan nasabah.
- i. Mengelola account dengan dasar / prinsip demi kepentingan Bank.
- j. Memproses permohonan nasabah yang berkaitan dengan penambahan, perpanjangan pembiayaan dll.
- k. Melaksanakan upaya dan tindakan yang optimal dalam rangka pencapaian target market pembiayaan.
- l. Menjaga mutu / kualitas portifolio pembiayaan.
- m. Memasarkan produk pembiayaan dan melakukan cross selling atas produk dan jasa Bank Muamalat.
- n. Memastikan telah terpenuhinya seluruh ketentuan / peraturan didalam pelaksanaan pembiayaan.
- o. Menyelesaikan / menindaklanjuti Temuan Hasil Pemeriksaan (THP) Audit Intern maupun Ekstern yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

- p. Secara berkala membuat laporan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Business Manger.

5. Unit Support Pembiayaan

Unit Support Pembiayaan bukan Anggota KP, namun berfungsi sebagai filterisasi proses realisasi pembiayaan.

- a. Melakukan verifikasi kelengkapan seluruh dokumen meliputi dokumen dalam safe keeping, Financing Document, dan file pembiayaan serta dokumen lainnya yang dipersyaratkan oleh KP.
- b. Melaksanakan penilaian / taksasi barang jaminan (termasuk mensupervisi taksasi yang dilakukan oleh *Appraisal Independent*) dan *bi checking*, *legal opinion*, *trade checking*.
- c. Memeriksa Surat Persetujuan Pembiayaan (SPP) sesuai dengan hasil KP.
- d. Melaksanakan pengikatan atas pembiayaan dan jaminan.
- e. Melaksanakan penutupan asuransi barang jaminan.
- f. Melaksanakan administrasi realisasi pembiayaan dan administrasi pembiayaan lainnya.
- g. Menyimpan, mengelola dan mengamankan dokumen-dokumen pembiayaan.
- h. Membuat Laporan Portfolio Cabang serta laporan-laporan lain yang berkaitan dengan ruang lingkup tugasnya.
- i. Menindak lanjuti Temuan Hasil Pemeriksaan Audit Intern maupun Ekstern terkait dengan pelaksanaan tugas / tanggung jawabnya.

6. Sekretaris Komite Pembiayaan

a. Tugas tanggung jawab

1. Menyelesaikan rapat komite pembiayaan.
2. Membuat notulen hasil keputusan KP.
3. Meneruskan MUP ke seluruh anggota KP apabila dilaksanakan dengan cara sirkulasi.

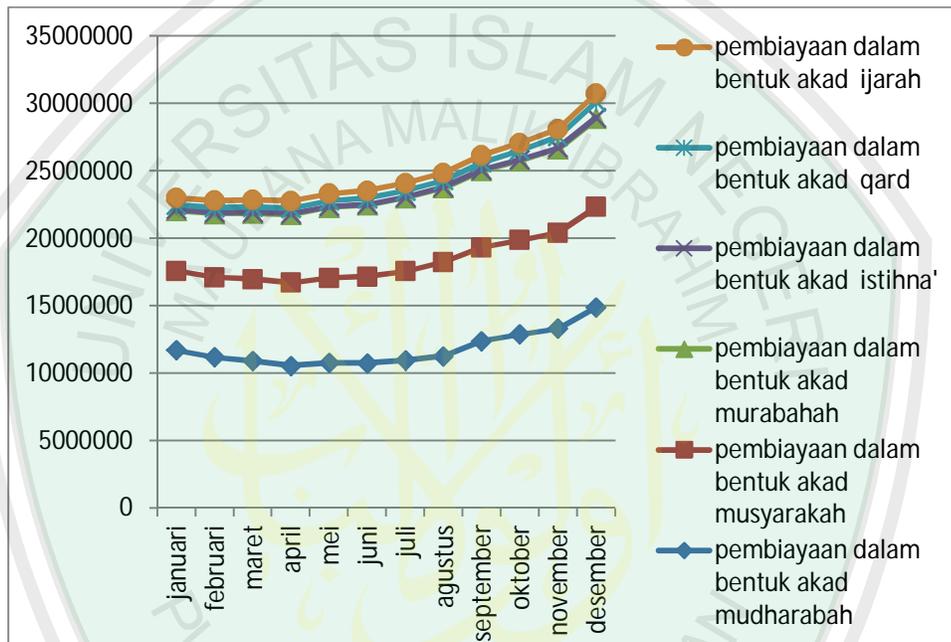
b. Tugas dan tanggung jawab sekretaris KP di Kantor Pusat Non Operasional dilaksanakan oleh *Financing Support Group* (FSG).

c. Tugas dan tanggung jawab sekretaris KP di KPO dan kantor cabang dilaksanakan oleh unit support pembiayaan (USP).

4.1.1.4 Deskripsi Data

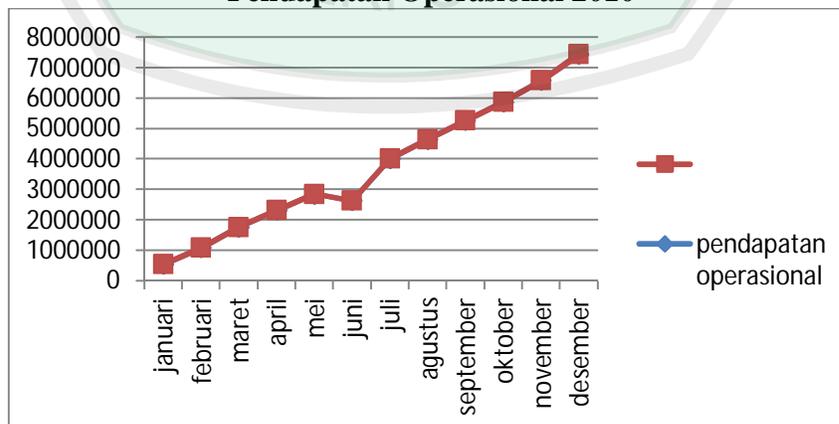
Statistik diskriptif dari 36 data mengenai variabel-variabel periode pengamatan 2010-2012 pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Pembiayaan Bank Muamalat Tahun 2010



Sumber : data sekunder diolah peneliti

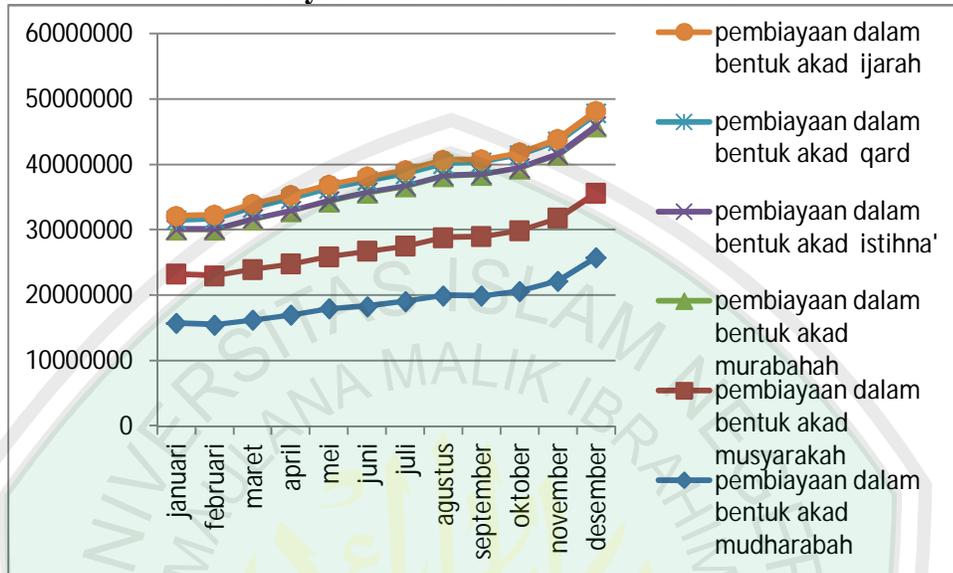
Gambar 4.3
Pendapatan Operasional 2010



Sumber : data sekunder diolah peneliti

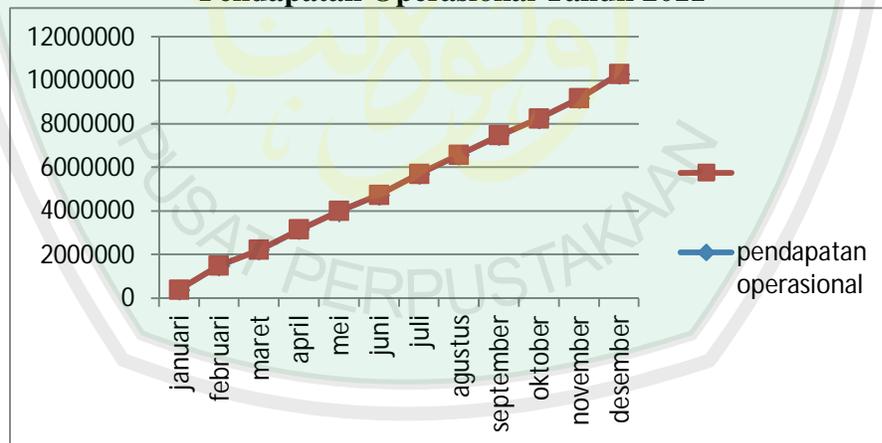
Dari gambar diatas 4.2 dapat dilihat bahwa pembiayaan pada tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan. Akad mudharabah mengalami kenaikan tertinggi pada bulan desember sebesar 14895201 dan mengalami penurunan terendah pada bulan april sebesar 10541469, pada musyarakah cenderung mengalami kenaikan sampai bulan desember sebesar 7439819, begitupun dengan murabahah pada bulan desember sebesar 6546117, pada istishna kenaikan tertinggi pada bulan januari sebesar 78816, akan tetapi mengalami penurunan terendah pada bulan juni sebesar 63502, Qard mengalami peningkatan tertinggi pada bulan desember sebesar 1195646, pada ijarah mengalami penurunan terendah pada bulan mei sebesar 516901, akan tetapi mampu meningkat pada bulan desember sebesar 618843. Pada gambar 4.3 pendapatan operasional tahun 2010 mengalami penurunan pada bulan juni sebesar 2634180, dan mengalami kenaikan tertinggi pada bulan desember sebesar 7448040.

Gambar 4.4
Pembiayaan Bank Muamalat Tahun 2011



Sumber : data sekunder diolah peneliti

Gambar 4.5
Pendapatan Operasional Tahun 2011

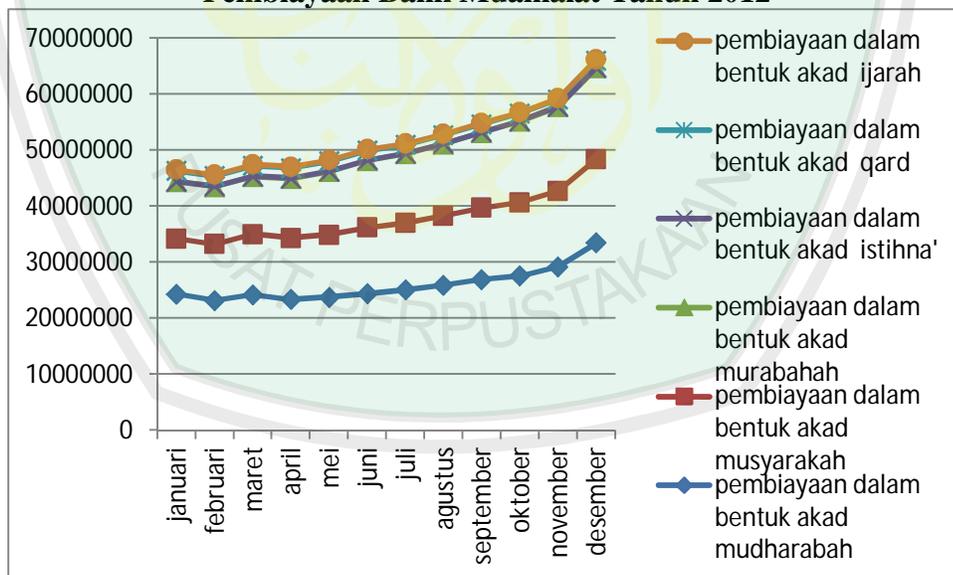


Sumber : data sekunder diolah oleh peneliti

Dari gambar diatas 4.4 dapat dilihat bahwa pembiayaan pada tahun 2011 pada akad mudharabah mengalami kenaikan tertinggi pada bulan desember sebesar 25813631 dan sempat mengalami penurunan terendah pada

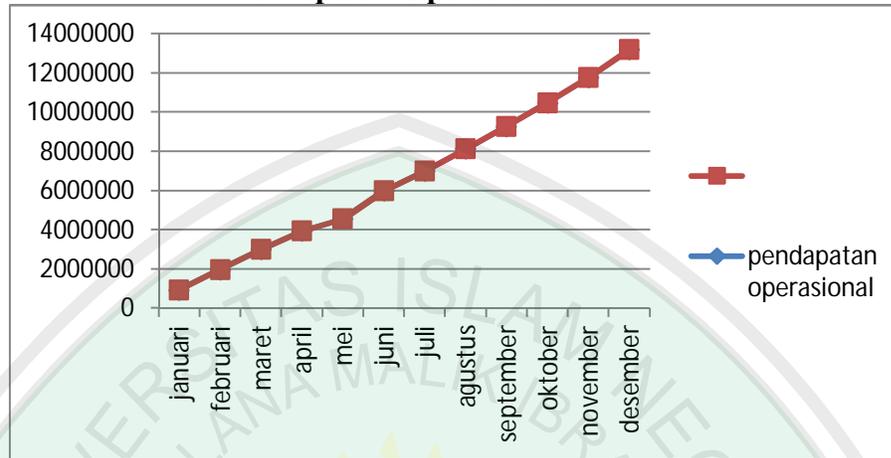
bulan september sebesar 19950042, pada musyarakah cenderung mengalami kenaikan sampai bulan desember sebesar 9840642, begitupun dengan murabahah pada bulan desember sebesar 10196675, pada istishna kenaikan tertinggi pada bulan september sebesar 88040, akan tetapi mengalami penurunan terendah pada bulan november sebesar 74372, Qard mengalami peningkatan tertinggi pada bulan desember sebesar 1955297, pada ijarah mengalami penurunan terus menerus sampai bulan desember sebesar 328727. Pada gambar 4.5 pendapatan operasional tahun 2011 mengalami kenaikan yang sangat signifikan hingga pada bulan desember sebesar 10301505.

Gambar 4.6
Pembiayaan Bank Muamalat Tahun 2012



Sumber : data sekunder diolah peneliti

Gambar 4.7
Pendapatan Operasional 2012



Sumber : data sekunder diolah peneliti

Dari gambar diatas 4.6 dapat dilihat bahwa pembiayaan pada tahun 2012 pada akad mudharabah mengalami kenaikan tertinggi pada bulan desember sebesar 33463314 dan sempat mengalami penurunan terendah pada bulan februari sebesar 23214693, pada musyarakah cenderung mengalami kenaikan sampai bulan desember sebesar 14941493, begitupun dengan murabahah pada bulan sebesar 16324699, pada istishna kenaikan tertinggi pada bulan september sebesar 50786, akan tetapi mengalami penurunan terendah pada bulan-bulan selanjutnya, Qard dan ijarah mengalami penurunan terus menerus pada tahun 2012. Pada gambar 4.7 pendapatan operasional tahun 2012 mengalami kenaikan yang sangat signifikan hingga pada bulan desember sebesar 13203858.

4.1.1.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS 16.00 *for windows* dengan variabel dependennya adalah pendapatan operasional sedangkan variabel independennya adalah mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, ijarah dan qard.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.1
Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93183434E6
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : output SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,1205 dan sig. (2-tailed) sebesar 0,110 > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Multikolinearitas

Menurut Ghazali, (2009:25) uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Adanya multikolineritas atau korelasi yang tinggi antara variabel independen

dapat dideteksi dengan cara Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil uji multikolinieritas
Coefficients^a

variabel	collinearitay statistics	
	Tolerance	VIF
mudharabah	.022	46.238
musyarakah	.009	108.254
murabahah	.011	94.929
istihna'	.193	5.190
qard	.217	4.617
ijarah	.140	7.134

Sumber : output SPSS

Sampel tabel menunjukkan bahwa keenam variabel independen. Tiga terjadi multiko linieritas yaitu pada mudharabah, musyarakah dan murabahah karena nilai VIF melebihi nilai 10 serta

nilai tolerance tidak mendekati angka 1. Dengan demikian pada model ini terdapat masalah multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan untuk mendeteksi adanya penyebaran atau pancaran variabel-variabel dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman dan metode grafik untuk melihat pola dari variabel yang ada berupa sebaran data serta mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Sulhan, 2012: 16).

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			abs_res
Spearman's rho	Mudharabah	Correlation Coefficient	-.027
		Sig. (2-tailed)	.877
		N	36
	Musyarakah	Correlation Coefficient	-.153
		Sig. (2-tailed)	.374
		N	36
	Murabahah	Correlation Coefficient	-.149
		Sig. (2-tailed)	.386
		N	36
	istihna'	Correlation Coefficient	.133
		Sig. (2-tailed)	.439
		N	36
	Qard	Correlation Coefficient	.011
		Sig. (2-tailed)	.951
		N	36
	Ijarah	Correlation Coefficient	.172
		Sig. (2-tailed)	.317
		N	36

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.4
Hasil output SPSS diperoleh interpretasi

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
Mudharabah (X1)	-0,02	0,87	homoskedasitas
Musyarakah (X2)	-0,15	0,37	homoskedasitas
Murabahah (X3)	-0,14	0,38	homoskedasitas
Istihna' (X4)	0,13	0,43	homoskedasitas
Qard (X5)	0,01	0,95	homoskedasitas
Ijarah (X6)	0,17	0,31	homoskedasitas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

d. Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Sulhan, 2012: 22).

Ada beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Menurut Santoso (2001: 219) kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.596	2.12229E6	.838

a. Predictors: (Constant), ijarah, qard, istihna', murabahah, mudharabah, musyarakah

b. Dependent Variable: pendapatan operasional

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,838. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil output SPSS di atas diperoleh nilai DW sebesar 0,838, artinya bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena nilai 0,838 berada pada angka diantara -2 sampai +2.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji asumsi klasik yang telah dilakukan. Diketahui bahwa data terdistribusi normal,

tidak terdapat multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1(Constant)	-1.897E7	8.372E6		-2.266	.031			
mudharabah	.209	.383	.399	.546	.589	.659	.101	.059
musyarakah	.971	1.513	.717	.642	.526	.692	.118	.069
murabahah	.719	1.089	.691	.660	.514	.705	.122	.071
istihna'	125.979	47.818	.645	2.635	.013	-.390	.439	.283
qard	-3.916	1.300	-.695	-3.012	.005	.282	-.488	-.324
ijarah	5.360	5.865	.262	.914	.368	-.508	.167	.098

a. Dependent Variable: pendapatan operasional

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Pendapatan operasional = -1.897E7 + 0,209 mudharabah + 0,971 musyarakah + 0,719 murabahah + 125,97 istihna' - 3,91 qard + 5,36 ijarah.

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar $-1.897E7$ menyatakan bahwa nilai mudharabah, musyarakah, murabahah, istihna', qard, ijarah. yang terjadi adalah sebesar $-1.897E7$.
- b. Koefisien regresi mudharabah sebesar $0,209$ menyatakan bahwa setiap penambahan mudharabah sebesar 1% , maka akan meningkatkan pendapat operasional sebesar $0,209\%$.
- c. Koefisien regresi musyarakah return sebesar $0,971$ menyatakan bahwa setiap penambahan musyarakah sebesar 1% , maka akan meningkatkan pendapatan operasional sebesar $0,971\%$.
- d. Koefisien regresi murobahah sebesar $0,719$ menyatakan bahwa setiap penambahan murobahah sebesar 1% , maka akan meningkatkan pendapatan operasional sebesar $0,719\%$.
- e. Koefisien regresi istihna' sebesar $125,97$ menyatakan bahwa setiap penambahan istihna' sebesar 1% , maka akan meningkatkan pendapatan operasional sebesar $125,97\%$.
- f. Koefisien regresi qard sebesar $-3,91$ menyatakan bahwa setiap penambahan qard sebesar 1% , maka akan menurunkan pendapatan operasional sebesar $-3,91\%$.

- g. Koefisien regresi ijarah sebesar 5,36 menyatakan bahwa setiap penambahan ijarah sebesar 1%, maka akan meningkatkan pendapatan operasional sebesar 5,36 %.

2.1 Uji Hipotesis Pertama

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independent (Xi) terhadap variabel dependent (Y) baik secara bersama-sama (serentak) maupun secara parsial (individual) dilakukan dengan uji statistik F (F-test) dan uji statistik t (t-test).

a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (secara simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari pengolahan SPSS tentang uji f adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.594E14	6	4.323E13	9.598	.000 ^a
	Residual	1.306E14	29	4.504E12		
	Total	3.900E14	35			

a. Predictors: (Constant), ijarah, qard, istihna', murabahah, mudharabah, musyarakah

b. Dependent Variable: pendapatan operasional

Dari hasil uji f pada tabel di atas diperoleh nilai f hitung 9.598.

Perhitungan didapat nilai f hitung sebesar 9.598 dan taraf nyata 5%, yaitu sebesar 2,43 ($9.598 > 2,43$). Sehingga f hitung $>$ f tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel mudharabah (X1), musyarakah (X2), murabahah (X3), istihna (X4), qard (X5), ijarah (X6) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan operasional atau menerima H1 dan menolak H0.

b. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel, dengan $df = (n-k)$ dan dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2009: 17).

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-1.897E7	8.372E6		-2.266	.031			
mudharabah	.209	.383	.399	.546	.589	.659	.101	.059
musyarakah	.971	1.513	.717	.642	.526	.692	.118	.069
murabahah	.719	1.089	.691	.660	.514	.705	.122	.071
istihna'	125.979	47.818	.645	2.635	.013	-.390	.439	.283
qard	-3.916	1.300	-.695	-3.012	.005	.282	-.488	-.324
ijarah	5.360	5.865	.262	.914	.368	-.508	.167	.098

a. Dependent Variable: pendapatan operasional

Hasil perhitungan dari tabel diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji t terhadap variabel mudharabah (X1) didapatkan t hitung sebesar 546 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,589. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($546 < 2,045$) atau lebih besar dari 5% ($0,589 > 0,05$), maka secara parsial variabel mudharabah (X1) tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan operasional.

2. Uji t terhadap variabel musyarakah (X2) didapatkan t hitung sebesar 642 dengan signifikansi t sebesar 0,526. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($642 < 2,045$) atau lebih besar dari 5% ($0,526 > 0,05$), maka secara parsial variabel mudharabah (X2) tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan operasional.
3. Uji t terhadap variabel murabahah (X3) didapatkan t hitung sebesar 660 dan dengan signifikansi t sebesar 0,514. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($660 < 2,045$) atau lebih besar dari 5% ($0,514 > 0,05$), maka secara parsial variabel murabahah (X3) tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan operasional.
4. Uji t terhadap variabel istihna (X4) didapatkan t hitung sebesar 2.635 dan dengan signifikansi t sebesar 0,013. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,635 > 2,045$) atau lebih besar dari 5% ($0,013 < 0,05$), maka secara parsial variabel istihna (X4) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan operasional.
5. Uji t terhadap variabel qard (X5) didapatkan t hitung sebesar -3,012 dan dengan signifikansi t sebesar 0,005. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,012 > 2,045$) atau lebih kecil dari 5% ($0,005 < 0,05$), maka secara parsial variabel qard (X5) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan operasional.
6. Uji t terhadap variabel ijarah (X6) didapatkan t hitung sebesar 914 dan dengan signifikansi t sebesar 0,368. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

(914 < 2,045) atau lebih besar dari 5% (0,368 < 0,05), maka secara parsial variabel ijarah (X6) tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan operasional

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suharyadi (2009: 217) koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

Pada hakekatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga +1. Bila $r = 0$ atau mendekati, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat sama sekali. Bila $r = +1$ atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan kuat sekali. Bila $r = -1$ atau mendekati, maka korelasinya dikatakan sangat kuat atau negatif.

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.596	2.12229E6

a. Predictors: (Constant), ijarah, qard, istihna', murabahah, mudharabah, musyarakah

Dari tabel diatas menunjukkan Koefisien Determinan (Adjusted R Square) sebesar 0,596 atau 59,6%, Hal ini menunjukkan bahwa 59,6% pendapatan operasional dapat dijelaskan oleh mudharabah, musyarakah, murabahah, istihna, qard, dan ijarah. Sedangkan sisanya yaitu 40,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar 6 variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model.

2.1 Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis yang kedua adalah diduga beta saham mempunyai pengaruh yang paling dominan dari variabel bebas lainnya terhadap return saham. Untuk menguji variabel dominan, terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat (Sulhan, 2012: 14).

Tabel 4.10
Zero-order Variabel Terikat
Coefficients^a

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
mudharabah	.659	.101	.059
musyarakah	.692	.118	.069
murabahah	.705	.122	.071
istihna'	-.390	.439	.283
qard	.282	-.488	-.324
ijarah	-.508	.167	.098

a. Dependent Variable: pendapatan operasional

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui variabel mana yang berpengaruh paling dominan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hipotesis Variabel Dominan

Variabel	R	r ²	kontribusi
mudharabah	0,659	0,434	43,4%
musyarakah	0,692	0,478	47,8%
murabahah	0,705	0,497	49,7%
istihna'	-0,390	0,152	15,2%
qard	0,282	0,079	7,9%
ijarah	-0,508	0,258	25,8%

Sumber : Data sekunder diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan operasional adalah Murabahah dengan kontribusi sebesar 49,7% yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Mudharabah merupakan variabel yang mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap pendapatan operasional.

4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Itishna, Qard Dan Ijarah Terhadap Pendapatan Operasional Secara Simultan maupun Parsial

Berdasarkan hasil uji f dengan f tabel sebesar 2,43 untuk variabel terikat IHSG diperoleh nilai f hitung 9,598 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf 5%. Dari hasil uji f tersebut berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel mudharabah (X1), musyarakah (X2), murabahah (X3), istishna (X4), qard (X5) dan ijarah (X6) berpengaruh signifikan terhadap pergerakan variabel IHSG atau menerima H_a dan menolak H_0 . Hasil analisis untuk uji f di atas mendukung penelitian dari Ziqri (2006) yang menyimpulkan bahwa variabel mudharabah, musyarakah dan murabahah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional.

a. Pengaruh Mudharabah Terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,546 dengan nilai signifikansi 0,589. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka hipotesis atau H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Mudharabah dengan variabel pendapatan operasional. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Anita (2011) yang menyatakan bahwa variabel

mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

b. Pengaruh Musyarakah terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 642 dengan nilai signifikansi 0,526. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka hipotesis atau H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Musyarakah dengan variabel pendapatan operasional. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Sugiarto (2011) yang menyatakan bahwa variabel beta saham memiliki pengaruh positif terhadap return saham dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel return saham

c. Pengaruh Murabahah terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 660 dengan nilai signifikansi 0,514. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka hipotesis atau H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Murabahah dengan variabel pendapatan operasional. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Nugraha (2010) yang menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan murabahah berpengaruh secara signifikan

d. Pengaruh istishna terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,635 dengan nilai signifikansi 0,013. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka hipotesis atau H_a diterima berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel istishna dengan variabel pendapatan operasional. Ismail (2012) mengatakan kegiatan distribusi untuk manfaat produk, itu dapat dilakukan dengan membeli dan menjual (murabahah, salam dan Isthisna'). Hal ini dapat tersirat bahwa secara teoritis, bahwa pembiayaan bank syari'ah tidak menjual uang yang menekankan hanya pada kepentingan sebagai penghasilan. Sebaliknya, hal itu akan pendapatan dari laba berbagi diperoleh dari pengusaha

Dalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwasanya istishna ialah salah satu transaksi yang di perbolehkan oleh para ulama sejak dulu dan menjadi. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya dalam QS. Al-baqarah ayat 275 :

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya : "...Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (QS. Al-baqarah ayat 275)

e. Pengaruh Qard terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3,012 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka hipotesis atau H_a diterima berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Qard dengan variabel pendapatan operasional. Hendri (2012) mengemukakan jika dana qardh & qardhul hasan dikelola secara baik baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Guna memaksimalkan sumber perolehan atau pendapatan dana dan mengoptimalkan pemanfaatannya (distribusi dana) agar tersalurkan kepada mereka yang berhak mendapatkannya (tepat sasaran) dapat mewujudkan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Secara harfiah Qardh itu berarti bagian bagian harta yang diberikan kepada orang lain atau memiliki makna pinjaman atau hutang. Allah swt akan secara baik dan berjanji akan melipat gandakan pembalasannya serta mengampuni dosa-dosanya. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya dalam QS. Al-hadiid ayat 11 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَأَلْهَ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿١١﴾

Artinya : *“siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.”*

f. Pengaruh Ijarah terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 914 dengan nilai signifikansi 0,368. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka hipotesis atau H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ijarah dengan variabel pendapatan operasional.

Dari pengertian akad ijarah akad sewa menyewa antar pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapat imbalan atas obyek sewa yang disewakannya. Mubarak (2009) Kedudukan benda yang menjadi objek akad ijarah adalah benda sewa, oleh karena itu, pembayaran berkala yang dilakukan pengguna barang serta diterima oleh pemilik barang adalah ujarah. Secara implisit menunjukkan bahwa objek ijarah masih tetap menjadi milik pihak yang menyewakan.

Dampak hukumnya adalah objek ijarah harus dikembalikan kepada pemilik jika secara nyata bahwa penyewa tidak mampu membayar sewa berkala hingga waktu yang disepakati dan penyewa tidak dibenarkan memindahtangankan (menyewakan atau menjual objek sewa kepada pihak lain. Sebab akad pemindahan kepemilikan objek ijarah hanya boleh dilakukan setelah pembayaran sewa berakhir.

Sewa menyewa disyari'atkan berdasarkan alquran dan sunnah Ijarah sebagai suatu transaksi yang sifatnya saling tolong menolong mempunyai landasan yang kuat dalam al-Qur'an. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya dalam QS Az Zukhruf ayat 32 :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا تَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya :”Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

4.2.2 Variabel Paling Dominan dalam Mempengaruhi Pendapatan Operasional

Variabel yang pengaruhnya paling dominan terhadap Pendapatan Operasional dengan nilai 49,7% adalah Murabahah. Dari pengujian yang telah dilakukan dengan melihat nilai Zero-order pada kolom Correlations kemudian menguadratkan nilai setelah itu diprosentasikan. Dari hasil

penelitian diatas menyatakan bahwa murabahah merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi Pendapatan Operasional.

